

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGARANG DESKRIPSI MELALUI PENGGUNAAN METODE MIND MAP SISWA AUTISME KELAS IX

(*SINGLE SUBJECT RESEARCH* di SLB NEGERI 7 JAKARTA TIMUR)

Renigia

Program Studi Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Jakarta

Renigia95@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian *Single Subject Research* ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengarang deskripsi melalui penggunaan metode *Mind Map* siswa autisme kelas IX. Subjek pada penelitian ini adalah satu orang siswa kelas IX SLB Negeri 7 Jakarta timur. Pada penelitian ini digunakan disain A-B- A dan dilakukan analisis data menggunakan statistik deskriptif sederhana yang terfokus pada data individu dan pencatatan produk permanen serta analisis inpeksi visual. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes membuat karangan deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *mind map* dapat meningkatkan kemampuan mengarang deskripsi siswa autisme kelas IX SLB Negeri 7 Jakarta Timur. Implikasi Pada Penelitian ini adalah guru dapat meningkatkan kemampuan mengarang deskripsi saat pembelajaran melalui penggunaan metode *Mind Map* dan mengembangkan metode yang bervariasi.

Kata kunci: Mengarang Deskripsi, *Mind Map* , Autisme

PENDAHULUAN

Mengarang merupakan ekspresi yang merepresentasikan ide, gagasan, perasaan dan pengalaman dalam bentuk tulisan. Mengarang mengandung aspek fonologis, sintaktis yaitu kemampuan menyusun kalimat dan pragmatis kemampuan untuk menggunakan bahasa dalam konteks sosial. Kemampuan mengarang digunakan sebagai salah satu cara untuk untuk mengkomunikasikan dan memvisualisasikan memori penulis ke dalam bentuk tulisan. kemampuan mengarang akan dibutuhkan oleh siswa termasuk individu dengan kondisi autisme

Berdasarkan hasil observasi pada siswa autisme kelas IX SLBN 7 Jakarta Timur, kemampuan komunikasi YH telah mengalami perkembangan. YH senantiasa berkembang kemampuan berbahasanya dari mulai menyimak dengan baik, berbicara, membaca dan menulis. Siswa dapat menyimak dan memahami instruksi yang diberikan, siswa dapat berbicara berupa menjawab pertanyaan dan menceritakan pengalaman pribadi dengan menggunakan kalimat sederhana secara lisan

dan siswa sudah dapat memahami intisari bacaan.

Dari tahapan berbahasa tersebut, selanjutnya perlu dilaksanakan pengembangan terhadap kemampuan mengarang. Selama ini guru mengembangkan kemampuan mengarang melalui penggunaan media gambar, dan penggunaan metode pemberian tugas. Hasilnya siswa berkembang dalam menuliskan beberapa kalimat namun masih terdapat pengulangan kata yang sama pada setiap kalimat selanjutnya dan kurangnya penggunaan kata-kata yang bervariasi dalam membuat karangan. Setiap siswa membutuhkan metode untuk belajar mengarang termasuk siswa autisme. Salah satu metode pembelajaran **mengarang** adalah dengan menggunakan penerapan metode *Mind Map* untuk siswa autisme. Peneliti menggunakan metode *Mind Map* karena mengarang tertulis membutuhkan keterampilan dalam mengingat informasi berupa pengalaman ataupun perasaan, metode *Mind Map* dalam penerapannya digunakan agar siswa dapat mengorganisasikan hal-hal penting untuk dijadikan suatu karangan deskripsi sehingga menjadi lebih mudah untuk

menyusun karangan deskripsi secara runtut. Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti ingin mengetahui metode *Mind Map* dapat meningkatkan kemampuan mengarang deskripsi pada siswa autisme, maka diperlukan penelitian dengan subyek penelitian siswa autisme kelas IX SLBN 7 Jakarta Timur

KAJIAN TEORI

Pengertian mengarang itu sendiri adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami (Widyamartaya, 1997:77) Pendapat lain mengatakan, Mengarang adalah pekerjaan merangkai kata, kalimat, dan alinea untuk menjabarkan dan atau mengulas topik dan tema tertentu guna memperoleh hasil akhir berupa karangan (Finoza, 1994:192).

Maka berdasarkan dua pendapat ahli yang ada pengertian mengarang adalah kegiatan menuangkan ide dan gagasan juga perasaan yang divisualisasikan dalam bentuk tulisan untuk berkomunikasi dengan orang lain atau pembaca dan untuk menyimpan ingatan terhadap sesuatu yang dimulai dari pengembangan suatu topik dan dijelaskan melalui keberagaman kosa kata dan penyusunan ide pokok pada suatu karangan.

Sedangkan pengertian mengarang deskripsi adalah penggambaran sesuatu dalam karangan deskripsi memerlukan kecermatan pengamatan ketelitian. Hasil pengamatan itu kemudian dituangkan oleh penulis dengan menggunakan kata-kata yang kaya akan nuansa dan bentuk (Finoza, 1994:198) Pendapat lain mengatakan karangan deskripsi adalah paragraf melukiskan lukisan apa yang terlihat di depan mata (Arifin, 1995:142).

Maka berdasarkan dua pendapat ahli yang ada pengertian mengarang deskripsi adalah bentuk karangan yang menggambarkan objek secara jelas dan terarah sehingga membuat pembaca dapat menggambarkan objek yang digambarkan oleh pengarang.

Sedangkan pengertian metode *Mind Map* adalah sistem belajar dan berpikir yang menggunakan kedua belah otak, berpikir dengan menggunakan otak sesuai dengan cara kerja alaminya, sistem belajar dan berpikir yang mengeluarkan seluruh potensi dan kapasitas otak yang penggunaannya masih tersembunyi, sistem belajar dan berpikir yang mencerminkan apa yang terjadi secara internal

di dalam otak kita saat belajar dan berpikir, dan merupakan sistem belajar dan berpikir mencerminkan secara visual apa yang terjadi pada otak anda saat belajar dan berpikir (Sutanto, 2002:12) Pendapat lain mengatakan metode *Mind Map* adalah cara yang paling efektif dan efisien untuk memasukan, menyimpan dan mengeluarkan data dari dan ke otak (Carollin, 2009:64).

Maka berdasarkan dua pendapat ahli yang ada pengertian metode *Mind Map* adalah teknik pencatatan yang kreatif dan efektif dalam proses pembelajaran yang memungkinkan seseorang untuk mengeksplorasi kemampuannya dan inovasinya untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar otak, sehingga menciptakan kesan yang mendalam bagi otak.

Metode *Mind Map* bermanfaat untuk membantu proses pembelajaran sehingga siswa dapat menguasai materi dengan efektif dan efisien. Selain itu manfaat *Mind Map* juga dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari diluar dari kegiatan pembelajaran. *Mind Map* dapat membantu siswa untuk memahami dan mengingat serta mengorganisir kegiatan dan perencanaan yang sistematis. *Mind Map* menjadi metode yang memfasilitasi siswa untuk memvisualisasikan pikiran dan gagasannya kedalam bentuk bagan-bagan *Mind Map*.

Sedangkan autisme adalah autistik merupakan gangguan perkembangan yang berentetan atau pervasive. Gangguan perkembangan ini terjadi secara jelas pada masa bayi, masa anak-anak, dan masa remaja (Hadis, 2006:43) Pendapat lain mengatakan bahwa autis sebagai gangguan perkembangan neurobiologis yang berat sehingga gangguan tersebut memengaruhi cara anak belajar, berkomunikasi, keberadaan anak dalam lingkungan dan hubungan dengan orang lain (Yuwono, 2009:25).

Berdasarkan kesua pendapat ahli yang ada pengertian autisme adalah gangguan perkembangan yang meliputi area perilaku, interaksi social, maupun komunikasi. Area gangguan perkembangan yang terjadi pada siswa autisme berdampak pada kehidupan dan pembelajaran. walaupun terdapat gangguan terhadap perkembangan, namun kemampuan siswa autisme tetap harus dikembangkan dengan cara yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian subyek tunggal (*single subject research*) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengarang deskripsi dengan menggunakan *Mind Map* Siswa Autisme Kelas IX SLB Negeri 7 Jakarta Timur.

Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 selama kurang lebih satu semester yaitu antara bulan agustus sampai dengan Desember yang dilaksanakan pada subjek autisme kelas IX berusia 15 tahun.

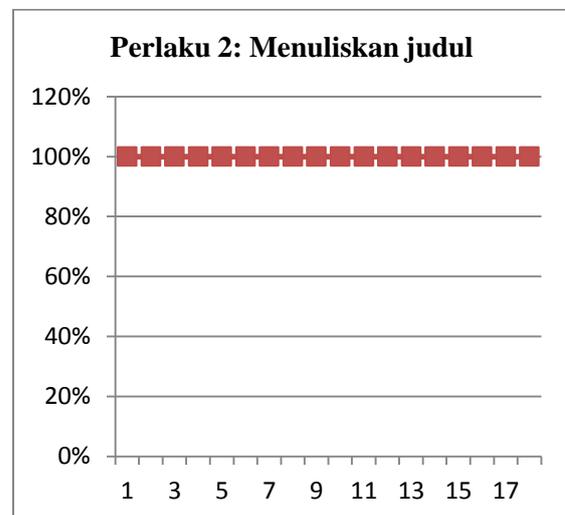
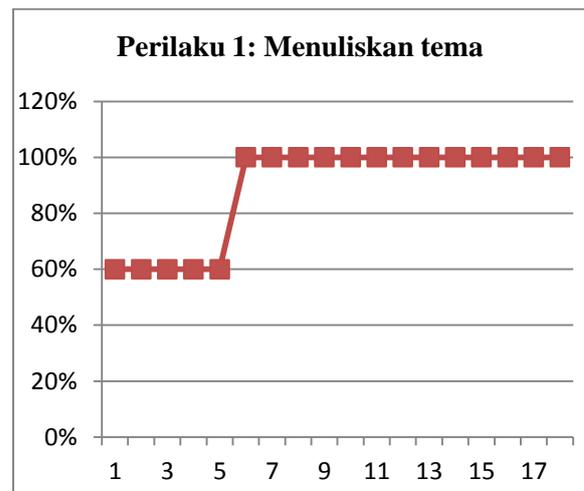
Penelitian dilakukan dengan menggunakan dua variable yaitu variable bebas dan variable terikat, dimana variable bebas (*independent*) yang memengaruhi terhadap variable terikat (*dependent*) penelitian subyek tunggal yang menjadi variable terikat adalah perilaku sasaran (*target behavior*) sedangkan yang ingin diubah dengan memberikan tindakan atau intervensi adalah variable bebas Variable terikat (*target behavior*) dalam penelitian ini adalah Mengarang deskripsi dengan lima target perilaku yaitu menuliskan tema, menuliskan judul, menyusun mekanika tulisan, menuliskan ide pokok dan menyusun kosa kata sedangkan Variable bebas (Intervensi) dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *Mind Map*. Metode *Mind Map* digunakan siswa untuk membuat karangan deskripsi. *Mind Map* terdiri dari 7 kolom yang tersusun dari kolom tema, kolom judul dan kolom rincian-rincian penting mengenai objek. Siswa selanjutnya membuat karangan deskripsi berdasarkan rangkaian *Mind Map* yang telah disusun.

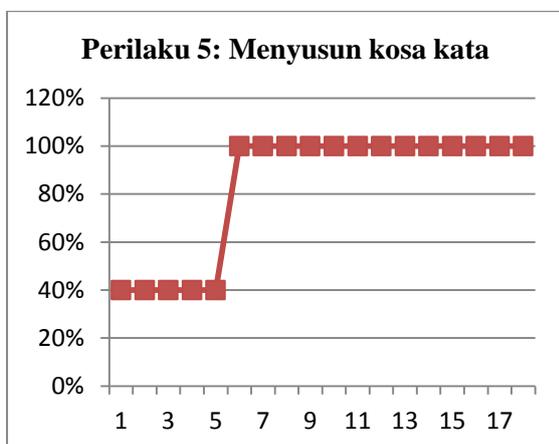
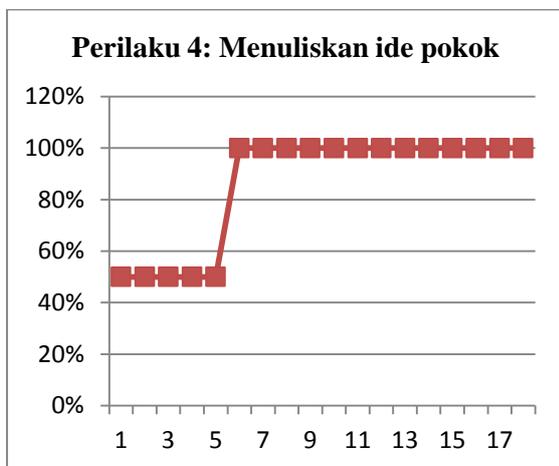
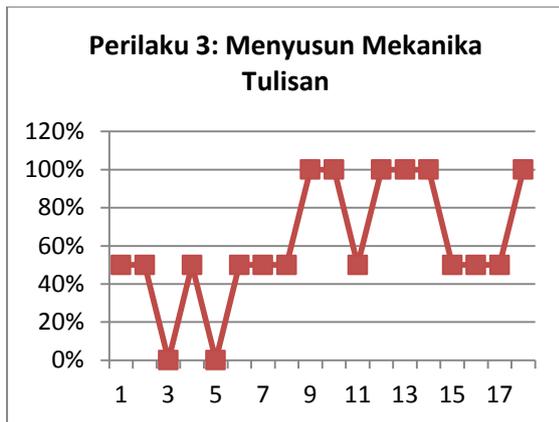
Penelitian menggunakan Disain A-B-A yang dilaksanakan 3 sesi yaitu sesi I (*baseline A1*), sesi II (*intervensi B*), dan sesi III (*baseline A2*), pada kondisi *baseline* pertama (*A1*). Pada tahap ini penelitian dilakukan selama 5 sesi dengan waktu kurang lebih 60 menit/sesi. Tahap kedua, tahap memberikan intervensi (*B*), Kondisi intervensi dilakukan selama 8 sesi dengan waktu kurang lebih 60 menit/sesi. kondisi *baseline* kedua (*A2*) dilakukan selama 5 sesi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mendeksripsikan data pengamatan untuk melihat ada tidaknya pengaruh penggunaan Metode *Mind Map* dalam meningkatkan kemampuan mengarang Deskripsi siswa autisme kelas IX di SLB Negeri 7 Jakarta Timur.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh didapat grafik analisis data sebagai berikut:





Pengaruh penggunaan metode *Mind Map* terhadap kemampuan mengarang deskripsi dapat terlihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan membandingkan kemampuan mengarang deskripsi berupa, menuliskan tema, menuliskan judul, menyusun mekanika tulisan, menuliskan ide pokok dan menyusun kosakata mengarang deskripsi sebelum intervensi dan setelah diberikan intervensi berupa penggunaan metode *Mind Map*.

Kemampuan mengarang deskripsi pada siswa autisme diperoleh fase baseline A1 dengan melakukan pengetesan yaitu memberikan tes mendeskripsikan benda untuk perilaku 1) menuliskan tema memperoleh presentase 60%. Nilai ini menunjukkan subjek belum mampu menuliskan tema. kemudian perilaku 2) menuliskan judul memperoleh presentase 100%. Pada perilaku 3) menyusun mekanika tulisan memperoleh presentase 50%. Pada perilaku 4) menuliskan ide pokok memperoleh presentase 50% dan pada perilaku 5) menyusun kosa kata memperoleh presentase 40%. Presentase nilai pada baseline A1 menunjukkan siswa autisme perlu diberikan intervensi pada kemampuan mengarang deskripsi.

Setelah diperoleh data yang stabil dalam fase baseline A1 maka dapat dilakukan proses pengintervensian dengan menggunakan metode *Mind Map*. Pada fase ini siswa autisme menunjukkan adanya peningkatan perilaku yang menunjukkan pengaruh yang kuat metode *mind map* dari delapan sesi pada perilaku 1) Menuliskan tema memperoleh presentase 100% kemudian perilaku 2) Menuliskan judul memperoleh presentase 100%. Perilaku 3) Menyusun mekanika tulisan memperoleh presentase 50-100%. Perilaku 4) Menuliskan ide pokok memperoleh presentase 100% dan pada perilaku 5) Menyusun kosakata memperoleh presentase 100%. Nilai ini menunjukkan bahwa dari sesi pertama hingga sesi terakhir terdapat peningkatan nilai.

Fase terakhir yang dilakukan adalah fase baseline A2. Tujuan dilakukannya penelitian pada fase ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang dapat ditimbulkan dari penggunaan metode *Mind Map*. Cara pemberian penilaian pada fase ini dengan kembali memberikan tes mendeskripsikan benda tanpa diberikannya intervensi berupa Metode *Mind Map*. Hasil penelitian yang dilakukan sebanyak lima sesi, pada perilaku 1) Menuliskan tema memperoleh presentase 100% kemudian perilaku 2) Menuliskan judul memperoleh presentase 100%. Perilaku 3) Menyusun mekanika tulisan memperoleh presentase 50-100%. Perilaku 4) menuliskan ide pokok memperoleh presentase 100% dan pada perilaku 5) menyusun kosakata memperoleh presentase 100%. Pada fase A2 diketahui bahwa adanya peningkatan perilaku mengarang yaitu perilaku menuliskan tema, menuliskan judul, menuliskan ide pokok, dan

menyusun kosa kata. Pada perilaku menyusun mekanika tulisan terdapat tingkat persentase 50 sampai 100 dikarenakan dipengaruhi kondisi eksternal siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan, bahwa siswa autisme memiliki kemampuan mengarang secara lisan namun kesulitan untuk mengorganisasikan ide dan gagasan menjadi suatu bentuk karangan yang sistematis dan komunikatif. Karena pada karangan deskripsi penulis harus mampu menyusun karangan terdiri dari perilaku menuliskan tema, menuliskan judul, menyusun mekanika tulisan, menuliskan ide pokok dan menyusun kosa kata.

Kemampuan mengarang deskripsi siswa autisme dapat ditingkatkan, salah satunya melalui penggunaan metode *Mind Map* untuk membantu siswa autisme mengorganisasikan ide dan gagasan dalam mengarang deskripsi serta dapat menyusun karangan deskripsi secara sistematis.

Atas dasar kajian referensi dan pelaksanaan di lapangan, maka penelitian ini telah membuktikan bahwa siswa autisme YH memiliki banyak kosa kata, selain itu penggunaan metode *Mind Map* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan mengarang deskripsi siswa autisme kelas IX SLBN 7 Jakarta Timur meliputi kemampuan menuliskan tema, menuliskan judul, menuliskan ide pokok dan menyusun kosa kata., namun metode *Mind Map* memiliki kekurangan dalam mempengaruhi peningkatan perilaku penyusunan mekanika tulisan berupa huruf besar dan tanda baca dalam karangan deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Caroline Edward. *Mind Mapping : untuk anak sehat dan cerdas*. Yogyakarta: Sakti, 2009.
- Joko Yuwono. *Memahami Anak Autistik*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Lamuddin Finoza. *Komposisi Bahasa Indonesia: Untuk Mahasiswa Non Jurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia, 1994.
- Sutanto Windura. *1st Mind Map : untuk Siswa Guru, dan Orang Tua*. Jakarta: PT. Elex media Komputindo, 2002.
- Widyamatraya, Veronica Sudiati. *Dasar-Dasar Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Grasindo, 1997.
- Zaenal Arifin, S Amran tasai. *Cermat Berbahasa Indonesia: Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akapress, 1995.